**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

**Chikita S. Mentemas1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: [chikitamentemas99@gmail.com](mailto:chikitamentemas99@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of profitability and liquidity on stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This research uses quantitative research methods, the research sample is 10 sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange which are obtained by using a sampling technique, namely purposive sampling. Statistical analysis used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t test and F test. Based on the results of research conducted, it can be seen that profitability and liquidity have no effect on stock prices, while simultaneously profitability and liquidity have no significant effect on stock prices.*

***Keywords****:Profitability, Liquidity, stock price.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan kehidupan semakin pesat terutama dalam bidang perekonomian yang telah memunculkan berbagai inovasi untuk memenuhi kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia tersebut untuk dapat memiliki harta yang lebih serta kebutuhan manusia untuk mengakumulasikan harta yang dimiliki dengan cara melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal mempunyai dua fungsi, yang pertama adalah selaku salah satu sumber pendanaan untuk pihak yang memerlukan dana (misalnya perusahaan dari berbagai sektor), dan sebagai tempat berinvestasi untuk pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Pasar modal adalah fasilitas untuk masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain- lain.

Di Indonesia terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, karena BEI dapat memberikan sarana untuk masyarakat dalam berinvestasi serta sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan. Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi beberapa sektor industri, salah satunya ialah industri manufaktur. Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya yaitu sub sektor farmasi. Sub sektor farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang bergerak pada bidang obat-obatan dan kesehatan. Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur sub sektor farmasi menjadi objek penelitian. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi merupakan industri yang membutuhkan modal investor. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang paling banyak diminati oleh para investor karena saham merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak digunakan oleh investor karena mampu memberikan keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Tetapi dengan keuntungan yang besar, saham juga memiliki resiko yang lebih tinggi dari investasi lainnya, dikarenakan perubahan harga saham yang sangat cepat berubah atau tidak stabil di pasar saham bahkan dalam hitungan menit sekalipun sehingga calon investor harus mempertimbangkan dengan matang dalam membuat keputusan untuk menjual atau membeli saham yang dimiliki. Semakin tinggi potensi pendapatan keuntungan dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi juga resiko yang akan didapatkan oleh para investor, demikian juga sebaliknya. Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan dalam melaksanakan investasi saham yaitu untuk menumbuhkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai suatu saham pada perusahaan yang pada kesimpulannya akan mengembangkan harga saham tersebut. Sebelum memulai untuk berinvestasi seorang investor biasanya akan mengevaluasi perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya terlebih dahulu. Cara yang biasanya dilakukan adalah dengan cara menganalisa informasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut sangat penting bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan yang dituju. Oleh karena itu investor wajib untuk dapat memprediksi perusahan yang dapat memberikan keuntungan.

Analisis laporan keuangan yaitu proses menganalisis laporan keuangan dengan berbagai teknik guna mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat menjadi alat pertimbangan dalam mengambil keputusan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis yang paling sering dilakukan adalah analisis rasio, yang mampu digunakan untuk memperkirakan apakah manajemen suatu perusahaan dalam satu periode sudah sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan sebelumnya. Ada empat rasio yang paling sering ditemukan dalam analisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas *(liquidity ratio),* rasio solvabilitas *(solvability ratio)*, rasio aktivitas *(activity ratio)*, dan rasio profitabilitas *(profitability ratio).* Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam perusahaan itu sangat penting, karena rasio-rasio ini akan melihat seberapa mampu suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2015). Rasio profitabilitas merupakan rasio dalam menentukan nilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba, selain itu rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan. Karena rasio ini menggunakan laba sebagai tolak ukur perusahaan atau mengukur kinerja laba perusahaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut, semakin meningkat nilai dari rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan pasti menginginkan peningkatan terhadap keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Jadi dengan rasio profitabilitas ini perusahaan bisa mengetahui keuntungan yang diperoleh setiap periodenya dan rasio profitabilitas ini juga menjadi suatu pertimbangan yang sangat besar bagi investor, jika suatu profitabilitas pada perusahaan selalu baik, maka hal ini akan membuat peningkatan pada jumlah penanam modal atau investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan dituju.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek perusahaan antara lain; utang usaha, wesel tagihan jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun dan beban lain-lain (Kasmir, 2014). Rasio likuiditas atau rasio modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas mempunyai fungsi untuk dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang pada saat jatuh tempo atau kewajiban jangka pendeknya. Jadi rasio likuiditas ini berfungsi untuk dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban yang berhubungan dengan perusahaan (kreditor). Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan ilikuid. Jadi pada saat jatuh tempo perusahaan harus dapat membayar kewajibannya, untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar lainnya yang dapat dikonversi atau diubah menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR).

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat membantu menganalisis kinerja suatu perusahaan atau unit bisnis dari perspektif pemegang saham, dan membandingkan kinerja keuangan. *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran penting untuk calon investor, karena dengan *Return On Equity* (ROE) calon investor dapat mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut guna menghasilkan laba bersih. Pada umumnya semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) ini maka akan semakin baik dan akan menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga dengan banyaknya minat investor maka akan meningkatkan harga saham.

Harga saham pada perusahaan merupakan patokan keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Dan akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut Hartono (2015) “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Semakin tinggi suatu harga saham perusahaan maka semakin baik pengelolaan terhadap perusahaan tersebut, kondisi yang seperti ini akan menambah kepercayaan para pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan. Salah satu ciri perusahaan yang baik adalah perusahaan yang nilai buku per sahamnya terus bertumbuh, harga saham suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan mencerminkan nilai saham serta keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham tersebut, jika suatu saham perusahaan baik atau berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indinesia. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Bobsaid dan Wahyuati (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asse*t berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dan kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Ramadhani dan Suprihhadi (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, sedangkan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Namun secara simultan atau secara bersama-sama profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Sedangkan pada penelitian Ermawati, dkk (2019) mengemukakan bahwa dari hasil pengujian, diketahui secara parsial profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham periode 2015-2017. Dari hasil pengujian, diketahui secara parsial likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham periode 2015-2017.

Berdasarkan adanya penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan pendapat dan untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Pada penelitian ini profitabilitas dan likuiditas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigman dan Houston (2015) teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan kedepannya. Sehingga investor dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik maupun perusahaan yang berkualitas buruk. Laporan perusahaan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi investor dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan teori yang membahas naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya. Sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor, tanggapan para investor terhadap signal positif dan negatif dapat memperngaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *“wait and see”* atau menunggu dan melihat terlebih dahulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil keputusan atau tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar kerena faktor pasar belum memberikan keuntungan atau berpihak kepadanya (Fahmi, 2015). Informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor dipasar modal sebagai alat untuk menganalisis dan mengambil keputusan berinvestasi. Teori signal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan atau menyajikan laporan keuangan secara sukarela ke pasar modal agar investor dapat melihat kinerja perusahaan dan para inverstor dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya.

**Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Namun, analogi penjual dan pembeli disini sudah barang pasti akan berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional (Hadi, 2013). Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Menurut Hartono (2016) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan mempunyai resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Menurut Fahmi (2015) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham *(stock)* dan obligasi *(bond)* dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahan.

Maka, pasar modal memiliki peranan penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor kepada perusahaan yang sudah *go public*. Dengan adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana akan lebih efisien. Sebuah perusahaan yang berkembang akan membutuhkan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan usaha seiring berkembangnya perusahaan.

**Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2021) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Menurut sirait (2019) laporan keuangan *(financial statement)* adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna *(stakeholder)* dalam pengambilan keputusan ekonomi.

**Rasio Keunagan**

Menurut Hery (2015) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2021) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan agar dapat menilai hasil kinerja manajemen apakah mencapai target seperti yang sudah ditetapkan perusahaan. Kemudian dapat menilai kemampuan manajemen dan memberdayakan sumber perusahaan secara efektif.

**Rasio Profitabilitas**

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2021), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Sartono (2015), profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubunggan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Fahmi (2015), rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan. Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan suatu perusahaan, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan tersebut dikatakan kurang baik.

**Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang terdapat di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total *passive* lancar (utang jangka pendek). Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat pertumbuhan likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2021) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

**Saham**

Saham merupakan salah satu komenditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer, investasi saham oleh investor diharapkan dapat memberikan keuntungan (Hadi, 2013). Menurut Hartono (2016) saham *(stock)* adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa *(common stock).* Untuk dapat menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen *(preferred stock).* Menurut Fahmi (2015) definisi saham adalah sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut dengan pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

**Harga Saham**

Menurut Widoatmodjo (2012) Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*over the counter market*). Setiap investor yang memutuskan untuk berinvestasi saham mempunyai tujuan yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan pada investasi saham adalah mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham tersebut pada saat dijual lebih tinggi dibandingkan harga saham pada saat dibeli.

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Menurut Sudana (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan dan membuat harga saham naik menjadi tinggi. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas sendiri memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan, tujuan tersebut merupakan memperoleh laba ataupun keuntungan yang optimal dan maksimal seperti yang sudah ditargetkan. Jika perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah berhasil mencapai target untuk beberapa periode. Semakin baik atau tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Hal tersebut akan membuat harga saham semakin tinggi dan menarik investor untuk berinvestasi. Menurut Kasmir (2021) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Ketika profitabilitas naik maka harga saham akan ikut naik, sebaliknya. Jika profitablitas turun maka harga saham juga akan ikut turun, investor akan melihat manajemen pengelolaan aktivanya untuk menjadi laba sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan danaya pada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan permintaaan saham dan kenaikan pada harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rosayana, dkk (2020), Ramadhani & Suprihhadi (2020), Tantri (2019), Dewi (2015), Khanifah & Budiyanto (2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut: H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2021) menyebutkan rasio likuiditas aalah rasio yang mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Likuiditas sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin baik rasio lancar suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pada kreditur, sehingga kreditur tidak akan ragu untuk meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Suprihhadi (2020) Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Informasi peningkatan likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham dipasar modal. Meningkatnya likuiditas suatu perusahaan mendorong peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti Thea dan Sulistiyo (2021), Jayanti & Santosa (2019), Tantri (2019), Rosayana, dkk (2020), Dewi (2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham**

Menurut Sartono (2015) harga saham adalah nilai sekarang atau *present valu*e dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah kondisi fundamental emiten. Menurut Purnomo (2018) faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri, semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

Menurut Hery (2017) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Maka profitabilitas dan likuiditas merupakan rasio yang diperhatikan investor untuk mengetahui kinerja pada suatu perusahaan dan dapat memberikan informasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan rasio keuangan ini, investor akan menganalisis bagaimana return yang diharapkan, dan tentunya resiko yang akan ditanggung.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri, sehingga harga saham memiliki hubungan yang kuat dengan pasar saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham di perusahaan (permintaan), dan investor yang akan menjual saham tersebut terbilang sedikit (penawaran) maka hal tersebut dapat menaikkan harga saham. Sebaliknya, semakin tinggi minat investor yang ingin menjual saham dan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dewi (2015), Jayanti dan Santosa (2019), Tantri (2019), Ramadhani dan Suprihhadi (2020), Rosayana, dkk (2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

**Kerangka Pikir**

Berdasarkan penelitian terdahulu maka pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham dalam penelitian ini dapat digambarkan menggunakan kerangka pikir sebagai berikut:

H1 (+)

H3 (+)

Profitabilitas (X1)

Likuiditas (X2)

Harga Saham (Y)

H2(+)

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

**Metodologi Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis perusahaan yang dimasukan dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang sudah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyampaikan data secara lengkap sesuai informasi yang diperlukan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi tahun 2018-2020 yang telah dipublikasikan pada situs web resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat laporan keuangan dari sumber yang relevan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Informasi mengenai *Return On Equity* dan *Current Ratio* diperoleh dari laporan tahunan, sedangkan harga saham diperoleh dari harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Studi kepustakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data seperti jurnal ilmiah, buku dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Definisi Operasional**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel ini disebut sebagai (Y), variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) dari masing-masing perusahaan sampel, dengan periode tahun 2018-2020, tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

**Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang diduga mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1)

Menurut Kasmir (2021) Profitabilitas untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama lainnya pada tahun-tahun sebelumnya. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. *Return on equity* (ROE) dalam penelitian ini adalah total laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Merumuskan *Return on equity* sebagai berikut:

1. Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir (2021) Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan salah satunya adalah Rasio Lancar (*current ratio*). Rasio lancar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah aset lancar dibagi hutang lancar perusahaan.merumuskan *current ratio* sebagai berikut:

**Teknik Analisa Data**

**Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016) *Descriptive statistic* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Sumanto (2014), uji normalitas data memiliki tujuan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan grafik *Normal Probability Plot* untuk masing-masing variabel. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima artinya data terdistribusi secara normal, akan tetapi jika data memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan Ho ditolak artinya data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Sumanto (2014), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi;
2. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson, pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. 4 – dl < d < 4 Terdapat autokorelasi
2. du < d < 4 – du Tidak terdapat autokorelasi
3. 4 – du < d < 4 – dl Tidak ada kesimpulan

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria analisis yang digunakan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola seperti bergelombang, melebar atau menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat yang jelas atau titik-titik menyebar dari atas atau bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu uji heteroskedastisitas merupakan metode uji glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (>0,05) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi (<0,05) maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisi Regresi Linier Berganda**

Menurut Siregar (2012) Regresi berganda merupakan perkembangan dari regresi linier sederhana yaitu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Dimana:

Y : Harga Saham

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

a : Konstanta

e : *error*

**Uji Hipotesis**

**Uji t Parsial**

Menurut Ghozali (2016) Uji t parsial dilakukan untuk menguji signifikansi secara individu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan jika angka probabilitas signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji F kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

* 1. Apabila F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  2. Apabila F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pada penelitian ini terdapat 10 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1 | Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 | 12 |
| 2 | Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2020 | (2) |
| 3 | Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyampaikan data secara lengkap sesuai informasi yang diperlukan | 0 |
| Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian | | 10 |
| Jumlah sampel: 10 x 3 tahun | | 30 |

Berdasarkan kriteria pemiliha sampel yang telah diperoleh, daftar 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | DVLA | PT Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 2 | INAF | PT Indofarma Tbk |
| 3 | KAEF | PT Kimia Farma Tbk |
| 4 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk |
| 5 | MERK | PT Merck Tbk |
| 6 | PEHA | PT Phapros Tbk |
| 7 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk |
| 8 | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 9 | TSPC | PT Tempo Scan Pacific Tbk |
| 10 | SDPC | PT Mellennium Pharmacon International Tbk |

**Hasil Analisa Data**

**Statistik Deskriptif**

Statistik dekriptif digunakan untuk mengetahui mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif data dari seluruh sampel penelitian dengan total 30 sampel.

**Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE | 30 | -,07 | 2,24 | ,1787 | ,39752 |
| CR | 30 | ,90 | 4,66 | 2,3753 | 1,20976 |
| Harga Saham | 30 | 95 | 6500 | 1850,03 | 1484,741 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

* + - * 1. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) pada 10 sampel perusahaan sub sektor farmasi, mempunyai nilai minimum sebesar -0,07, nilai maximum 2,24, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1787 dan standar deviasinya sebesar 0,39752. Perusahaan sub sektor Farmasi dengan *Return On Equity* terendah adalah PT Indofarma Tbk, sedangkan perusahaan sub sektor Farmasi dengan *Return On Equity* tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk.

* + - * 1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) pada pada 10 sampel perusahaan sub sektor farmasi, mempunyai nilai minimum sebesar -0,90, nilai maximum 4,66, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3753 dan standar deviasinya sebesar 1,20976. Perusahaan sub sektor Farmasi dengan *Current Ratio* terendah adalah PT Kimia Farma Tbk, sedangkan perusahaan sub sektor Farmasi dengan *Current Ratio* tertinggi adalah PT Kalbe Farma Tbk.

1. Harga Saham

Harga saham pada 10 sampel perusahaan sub sektor Farmasi memiliki nilai terendah sebesar 95, nilai tertinggi sebesar 6500, nilai rata-rata (mean) sebesar 1850,03 dan standar deviasinya sebesar 1484,741. Perusahaan sub sektor Farmasi dengan harga saham terendah adalah PT Mellennium Pharmacon International Tbk sedangkan perusahaan sub sektot farmasi dengan harga tertinggi adalah PT Indofarma Tbk.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Mormalitas**

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria penilaian uji ini adalah (Ghozali, 2016):

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5% maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1364,69672544 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,143 |
| Positive | ,143 |
| Negative | -,060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,784 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,570 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data.  Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021 | | |

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,784 dan pada bagian signifikan sebesar 0,570 sehingga dapat disimpilkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10,00, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | | T | | Sig. | | Collinearity Statistics | |
| B | | Std. Error | | Beta | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2586,310 | | 590,431 | |  | | 4,380 | | ,000 | |  | |  |
| ROE | 899,891 | | 660,768 | | ,241 | | 1,362 | | ,184 | | 1,000 | | 1,000 |
| CR | -377,655 | | 217,127 | | -,308 | | -1,739 | | ,093 | | 1,000 | | 1,000 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham  Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021 | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolonieritas terlihat bahwa variable *return on* equity (ROE) dan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan angka VIF kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi. Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan hasil DW (Durbin Watson) yang berada di antara DU dan 4-DU. Jika memenuhi syarat tersebut artinya tidak ada gejala autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

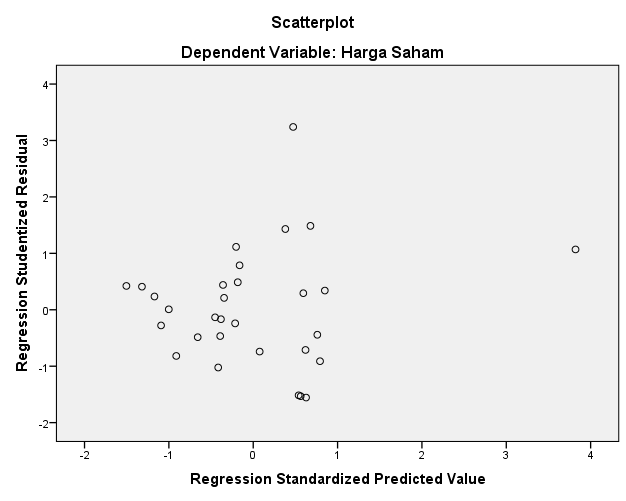
**Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,394a | ,155 | ,093 | 1414,338 | 1,645 |
| a. Predictors: (Constant), CR, ROE | | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham  Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021 | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,645. Maka nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan jumlah data (n) sebanyak 30 dan jumlah variable independent (k) = 2, diperoleh nilai: DL = 1,2837 dan DU = 1,5666. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dilitas pada grafik tersebut pola seperti titik-titik telah menyebar dari atas atau bawah angka nol pada sumbu Y.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil pengolahan data uji analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2586,310 | 590,431 |  | 4,380 | ,000 |
| ROE | 899,891 | 660,768 | ,241 | 1,362 | ,184 |
| CR | -377,655 | 217,127 | -,308 | -1,739 | ,093 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham  Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021 | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Harga Saham = 2586,310 + 899,891 ROE -377,655 CR + e

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta pada persamaan di atas adalah sebesar 2586,310 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *returm on equity* (ROE) dan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) adalah 0, maka variabel dependen yaitu harga saham nilainya sebesar 2586,310.

Nilai variabel *return on equity* sebesar 899,891 bernilai positif artinya *return on equity* terhadap harga saham bersifat positif yang berarti jika nilai *return on equity* meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 899,891 satuan.

Nilai variabel *current ratio* sebesar -377,655 bernilai negatif yang artinya jika nilai *current ratio* meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 377,655.

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Menurut Ghozali (2016) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel secara individual pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan jika angka probabilitas signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2586,310 | 590,431 |  | 4,380 | ,000 |
| ROE | 899,891 | 660,768 | ,241 | 1,362 | ,184 |
| CR | -377,655 | 217,127 | -,308 | -1,739 | ,093 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham  Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021 | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil pengujian (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* sebesar 0,184 bernilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) sebesar 0,093 bernilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 9919723,546 | 2 | 4959861,773 | 2,479 | ,103b |
| Residual | 54009517,420 | 27 | 2000352,497 |  |  |
| Total | 63929240,967 | 29 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CR, ROE  Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021 | | | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,103. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,103 > 0,05) menunjukan Ho diterima dan Ha ditolak, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif namun tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan serta untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, demikian sebaliknya. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. *Return on equity* yang rendah menunjukkan bahwa manajemen tidak mampu memaksimalkan dana pemegang saham dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efesien.

Hasil penelitian profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham menandakan perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba karena pada saat inflansi profitabilitas (ROE) tidak dapat menunjukkan kondisi yang seharusnya dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan, selain itu pengukuran yang menggunakan rasio keuangan tidak terlalu memperhatikan kepentingan investor (Trisnawati, 2012). Maka rasio tersebut tidak mampu digunakan dalam melakukan pertimbangkan untuk para investor membeli saham pada perusahaan, jumlah *equity* yang besar dapat menyebabkan banyaknya dana yang kurang menguntungkan sehingga perusahaan butuh adanya pengalokasian dana yang bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprihhadi dan Ramadhani (2020) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu bahan baku yang susah didapatkan yang menyebabkan harga bahan baku menjadi tinggi.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki hubungan yang negatif namun tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi kurang baik dalam mengatur modal yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya serta kondisi perusahaan dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya, hal ini dapat terjadi karena kas tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian perusahaan diharapkan untuk meningkatkan laporan keuangan dan perusahaan dapat berusaha untuk mencarikan jalan keluarnya. Menurut Kasmir (2021) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Selain itu rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bobsaid dan Wahyuati (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi maka belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *current ratio* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan, rasio likuiditas lainnya yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya yang berarti kondisi perusahaan sedang tidak baik. Dengan kondisi perusahaan tersebut para investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan investasinya, sehingga harga saham akan menurun.

**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat bahwa nilai F probabilitas tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, atau dapat dikatakan bahwa Profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE) dan Likuiditas atau *Current Ratio* (CR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, sehingga dari kedua variable tersebut tidak berpengaruh signifikan jika diuji secara simultan. Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2017) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kinerja yang terus mengalami penurunan, dan lain-lain. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana, dkk (2018) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas sacara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

Profitabilitas dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi investor, dalam berinvestasi saham pada perusahaaan manufaktur investor dapat memperhatikan kondisi internal dan eksternal sebagai tolak ukur untuk berinvestasi agar investasi yang dilakukan dapat menguntungkan.

Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efesien.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, menambah sampel penelitian lebih banyak, serta menambah periode penelitian dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perusahaan.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

* + - 1. Keterbatasan dalam mengambil periode pengamatan penelitian, hanya mengambil 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2020.
      2. Penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
      3. Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan, namun pada penelitian ini hanya menggunakan 2 rasio, yakni *Return on Equity* dan *Current Ratio*.

**REFERENSI**

Bobsaid, S. N., & Wahyuati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 8*(10).

Darmandji, T., & Fakhrudin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, L. K. (2015, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadapa Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis, 3*(8), 114-125.

Dewi, Y. K., Paramitha, W. D., & Ernawawati, E. (2019, Desember). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2017). *Journal of Accounting, 2*(2), 84-88.

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Deponegoro.

Hadi, N. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hartono, J. (2016). *Teori Protofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPFE Edisi Kedelapan.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.* Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.

Jayanti, M., & Santosa, B. H. (2019, Oktober). Analisi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 8*(10).

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018, Mei). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7*(5).

Maulana, S. N., Situmorang, M., & Alipudin, A. (t.thn.). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 .

Ramadhani, E. P., & Suprihhadi , H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Sektor Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 9*(8).

Rosayana, D., Daniar, R. W., & Yatminiwati, M. (2020, September). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2018). *Journal of Accounting, 3*(1), 12-20.

Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE.

Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2.* Yogyakarta: Expert.

Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G.* Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.* Yogyakarta: CAPS (Canter of Academid Publishing Service).

Thea, E. S., & Sulistyo, H. (2021, Juni). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting, 4*(2), 540-546.

Trisnawati, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Ratio Return on Equity, Net Profit Margin Earning Per Share Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage di BEI.

Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.